

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan besaran kontribusi tiga model pembelajaran yaitu langsung (*direct*), kooperatif dan berdasarkan masalah yang diperoleh siswa serta gaya kognitif terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri Kota Bandung menunjukkan angka koefisien distribusi sebesar 39,7%. Besaran hasil tersebut didominasi oleh kontribusi gaya kognitif yang dimiliki siswa sebesar 36,2% terhadap hasil belajar ranah kognitif sejarah. Hal tersebut sangat beralasan karena gaya kognitif merupakan cara yang khas pada setiap siswa dalam proses mengingat, berpikir dan menilai semua informasi yang diperolehnya dan berakibat pada perbedaan kemampuan, kepribadian, kecerdasan dan prestasi selama proses pembelajaran. Maka dari itu, gaya kognitif dalam proses pembelajaran penting untuk diperhatikan oleh guru. Sebelum merumuskan rancangan pengelolaan pembelajaran di kelas yang diantaranya meliputi teknik, strategi, metode maupun model, guru hendaklah mempertimbangkan gaya kognitif setiap siswanya. Dengan begitu penyajian materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan potensi yang dimiliki siswa akan menentukan pencapaian hasil belajarnya. Sedangkan ketiga model pembelajaran memiliki kontribusi total sebesar 3,5% terhadap hasil belajar siswa.

Perbandingan angka kontribusi dalam penelitian ini yang begitu timpang antara gaya kognitif dan ketiga model pembelajaran menjadi jawaban bahwa hasil belajar seseorang (siswa) sangatlah dipengaruhi oleh faktor internal yang ada pada dirinya sendiri selama mengikuti proses pembelajaran. Meskipun demikian, model

RUBI SETIAWAN, 2018

KONTRIBUSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang termasuk faktor eksternal menjadi sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa, ketika model pembelajaran tersebut cocok dengan gaya kognitif setiap siswa.

Bila diuraikan berdasarkan hasil penelitian ini, kontribusi model pembelajaran kooperatif yang diperoleh siswa memiliki besaran kontribusi terhadap hasil belajar ranah kognitif sejarah yang tinggi dibandingkan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran berdasarkan masalah yaitu sekitar 2,8% dengan nilai rata-rata hasil belajar adalah 83,12. Hal tersebut, karena pemanfaatan model pembelajaran kooperatif telah memberikan dampak yang positif bukan hanya ranah kognitif bahkan akan meningkatkan keterampilan mengemukakan gagasan dalam kegiatan diskusi kelompok. Proses pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan terjadinya belajar demokrasi terhadap setiap siswa sehingga akan memunculkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peran aktif siswa. Maka dari itu, guru yang memanfaatkan model pembelajaran kooperatif harus memosisikan diri sebagai *center stage performance* yang bertugas dari mulai pembentukan setiap kelompok belajar sampai memberikan evaluasi selama proses pembelajaran.

Sedangkan, kontribusi model pembelajaran berdasarkan masalah yang diperoleh siswa terhadap hasil belajar ranah kognitif sejarah dengan nilai rerata adalah 83,41, memiliki besaran kontribusi sekitar 0,5% Pemanfaatan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat membiasakan siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut, dikarenakan dalam pembelajaran berdasarkan masalah siswa ditekankan harus menemukan informasi mengenai suatu konsep materi secara mandiri sehingga konsep materi pelajaran yang telah ditentukan pada tujuan pembelajaran akan mudah untuk dipahami. Dengan demikian, model pembelajaran berdasarkan masalah harus dirancang begitu matang oleh para guru. Guru yang akan menggunakan pembelajaran

RUBI SETIAWAN, 2018

KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan masalah harus menyesuaikan dengan tingkat berpikir siswa serta pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa.

Selain itu, model pembelajaran langsung yang diperoleh terhadap hasil belajar ranah kognitif sejarah dengan nilai rerata adalah 83,68, memiliki besaran kontribusi sekitar 0,2%. Pemanfaatan model pembelajaran langsung memberikan dampak yang positif karena siswa yang berada pada kelas yang tergolong besar dan waktu yang begitu pendek dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas secara efektif sehingga kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa mudah diungkapkan. Meskipun demikian, peran guru dalam menerapkan model pembelajaran langsung pada proses pembelajaran menjadi sangat menentukan. Hal ini, dikarenakan langkah-langkah pembelajaran langsung menekankan pada kecakapan dan kreativitas guru dalam mengelola kegiatan ceramah atau demonstrasi yang akan menentukan fokus atau konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kemudian berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai kontribusi model pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri Kota Bandung, terdapat beberapa hal yang dijadikan rekomendasi, diantaranya yaitu model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar sejarah. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif menekankan pada keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar, mendiskusikan temuan informasi dan menyusun laporan atau catatan secara mandiri bersama anggota kelompok atau dengan demikian siswa akan melalui 4 langkah (heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi) dalam proses metodologi penulisan sejarah. Meskipun tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang begitu signifikan dengan siswa yang memperoleh model pembelajaran langsung

RUBI SETIAWAN, 2018

KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan model pembelajaran berdasarkan masalah. Selain itu, bagian yang begitu fundamental dalam mempengaruhi hasil belajar yaitu gaya kognitif yang dimiliki setiap siswa. Cara yang begitu khas setiap siswa dalam mengolah informasi yang mereka dapat selama proses pembelajaran, pada khususnya harus menjadi perhatian dari guru. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru harus memahami karakteristik setiap siswa. Kemampuan memahami karakteristik siswa, akan membantu siswa dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Dengan demikian, dapat dituliskan rekomendasi sebagai berikut:

1. Guru perlu menjadikan model-model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli pendidikan dan khususnya pada kajian penelitian ini model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran berdasarkan masalah serta pemahaman akan gaya kognitif dari setiap siswa yang didikanya sebagai referensi ketika akan menyusun sebuah rancangan perangkat pembelajaran didalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan mempertimbangkan pula konten dari materi pelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung..
2. Pihak-pihak yang berwenang dalam mengeluarkan kebijakan disetiap sekolah dapat memberikan arahan dan dukungan kepada setiap guru bukan hanya guru sejarah untuk memanfaatkan model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran berdasarkan masalah yang disesuaikan dengan gaya kognitif siswa. Sehingga ketika kebijakan sekolah memfasilitasi terlaksananya pembelajaran berdasarkan variable-variabel penelitian ini, maka guru akan memiliki motivasi dalam mengembangkan potensi pengelolaan pembelajaran di kelas pada dirinya yang berdampak langsung terhadap kualitas pelayanan pendidikan oleh sekolah tersebut.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih dapat mengembangkan lagi variabel-variabel yang menjadi bahan kajian dalam melakukan penelitian Selain

RUBI SETIAWAN,2018

KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan variabel-variabel, peneliti berikutnya dapat juga menggunakan instrumen lain dalam memperoleh data, yang pada penelitian ini hanya menggunakan angket (kuesioner). Dengan demikian, dari penelitian-penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan kontribusi dan pengaruh terhadap kualitas pembelajaran secara umum di sekolah-sekolah.

RUBI SETIAWAN, 2018

KONTRIBUTSI MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP HASIL

BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

(Penelitian di SMA Negeri Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu